

## **ANALISIS PERILAKU BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH MASA PANDEMI COVID-19**

**Melisa Prawitasari<sup>1</sup>, Kristin Imanuel<sup>2</sup>, Heri Susanto<sup>3</sup>, Fathurrahman<sup>4</sup>**

Email: [melisa.prawita@ulm.ac.id](mailto:melisa.prawita@ulm.ac.id), [1710111210011@mhs.ulm.ac.id](mailto:1710111210011@mhs.ulm.ac.id), [iniherisusanto@ulm.ac.id](mailto:iniherisusanto@ulm.ac.id),  
[fathurrahman6fis.2021@student.uny.ac.id](mailto:fathurrahman6fis.2021@student.uny.ac.id)

**Universitas Lambung Mangkurat<sup>1,2,3</sup>, Universitas Negeri Yogyakarta<sup>4</sup>**

**Abstract** : The Covid-19 (coronavirus disease) that occurred in Indonesia changed the education system. The teaching and learning process which was originally carried out face-to-face in class, then changed remotely online (in a network). The implementation of online learning has various impacts on students, including changes in their learning behavior. The purpose of this study was to analyze the learning behavior of students during online learning. The approach used in the study used a descriptive qualitative approach. The subjects in the study were history teachers and students of class X IPS 1. While the objects were carried out at SMA Negeri 12 Banjarmasin. Data collection techniques were obtained through observation, interviews, and various sources obtained through the internet. Miles and Huberman's interactive analysis is used by researchers to analyze the learning behavior of students. The results showed that the learning behavior of students decreased during online learning. This is because students feel bored and bored during online learning. Changes in learning behavior experienced such as undisciplined, irresponsible, less appreciative of learning, less active and low interest in learning.

**Keywords** : online learning, learning behavior, history learning

**Abstrak** : Kondisi pandemi Covid-19 (*coronavirus disease*) yang terjadi di Indonesia merubah sistem pendidikan. Proses belajar mengajar yang semula dilaksanakan secara tatap muka di kelas, kemudian berubah dengan jarak jauh secara daring (dalam jaringan). Pelaksanaan pembelajaran daring memberikan berbagai dampak terhadap peserta didik, termasuk adanya perubahan pada perilaku belajarnya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perilaku belajar peserta didik pada saat pembelajaran daring. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian guru sejarah dan peserta didik kelas X IPS 1. Sedangkan objeknya dilakukan di SMA Negeri 12 Banjarmasin. Teknik pengumpulan data didapat melalui observasi, wawancara, dan berbagai sumber yang diperoleh melalui internet. Analisis interaktif Miles dan Huberman digunakan oleh peneliti untuk menganalisis perilaku belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku belajar peserta didik mengalami penurunan saat pembelajaran daring. Hal ini disebabkan peserta didik merasa jenuh dan bosan selama pembelajaran daring. Perubahan perilaku belajar yang dialami seperti tidak disiplin, tidak bertanggung jawab, kurang mengapresiasi pembelajaran, kurang aktif dan rendahnya minat belajar.

**Kata Kunci** : pembelajaran daring, perilaku belajar, pembelajaran sejarah

### **1. PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran awalnya dilaksanakan secara tatap muka. Akan tetapi, semenjak munculnya virus berbahaya bernama *Coronavirus Disease (Covid)* kemudian proses pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan). Covid pertama kali ditemukan di Wuhan pada akhir tahun 2019 (Li et al., 2020; Supriatna, 2020). Berhubung ditemukan pada tahun 2019, akhirnya Covid disingkat menjadi Covid-19 (Kusnan, Sulastrianah, & Rhenislawaty, 2020).

Pembelajaran daring diterapkan dalam rangka mencegah penyebaran Covid-19 ke berbagai daerah yang ada di Indonesia. Kebijakan ini dimuat dalam Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan dan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) (Kemendikbud, 2020).

Menindaklanjuti Surat Edaran di atas, pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan mengeluarkan Surat

Edaran Gubernur Kalsel No. 420/1229-set/Dikbud tentang penyelenggaraan pembelajaran di satuan pendidikan PAUD/RA/SD/SMP/MTs/MA/SMK/SLB dan satuan pendidikan lainnya pada tahun pelajaran 2020/2021 di masa pandemi Covid-19. Surat Edaran tersebut berisikan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan belajar dari rumah (BDR) yang dilaksanakan melalui daring/online/luring/modul dan sejenisnya berlaku semasa semester gasal semenjak bulan Juli hingga Desember 2020 (Anis, Susanto, & Fathurrahman, 2021).

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung dari jarak jauh melalui media berupa internet dan alat pendukung lainnya seperti handphone dan komputer (Putria, Maula, & Uswatun, 2020). Pembelajaran daring dapat memberikan kemudahan dan bisa dilakukan oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun yang tentunya didukung dengan adanya koneksi internet dengan menggunakan alat dan sumber belajar melalui teknologi digital (Mahrani, Ritonga, Hasibuan, & Harahap, 2020). Selagi terdapat jaringan yang baik, maka pembelajaran daring dapat terlaksana. Pembelajaran daring sangat mengandalkan jaringan dalam pelaksanaannya.

Sistem pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang tidak dijalankan secara langsung secara bersemuka antara guru dan peserta didik, melainkan dilakukan melalui daring yang menggunakan jaringan internet dengan perangkat seperti, laptop dan *handphone* yang tersambung dengan koneksi jaringan internet. Selama pembelajaran daring terdapat aplikasi yang digunakan sebagai penunjang diantaranya seperti, *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom*, dan *whatsapp* (Fathurrahman, Susanto, Yuliantri, & Abbas, 2022).

Situasi dan kondisi seperti ini membuat guru diharuskan dapat memanfaatkan teknologi dengan baik, supaya materi yang disampaikan terhadap peserta didik dapat terealisasi dengan baik. Selain itu, guru harus menguasai bahan materi dan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran. Apabila hal tersebut tidak dilakukan guru, maka tidak akan menghasilkan kualitas pendidikan yang tidak mencapai maksimal (Susanto, 2020).

Kondisi pembelajaran daring yang terjadi saat ini bagi guru menjadi tantangan baru, termasuk juga bagi peserta didik. Hal tersebut tentunya menjadi hambatan bagi pelaksanaan pembelajaran, sehingga diperlukan pelatihan untuk guru dan peserta didik sebelum pembelajaran daring dilaksanakan sepenuhnya. Konsep pembelajaran daring mempunyai konsep yang sama dengan e-learning. Selama proses pembelajaran daring, banyak orang tua mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi peserta didik saat belajar di rumah, termasuk terlalu banyak pekerjaan rumah (tugas) dan guru tidak mengoptimalkan teknologi secara baik (Putria et al., 2020).

Guru saat pembelajaran daring sulit mengawasi peserta didik, hal ini dikarenakan pembelajaran yang

dilakukan secara jarak jauh (Sari, 2020). Hal tersebut menimbulkan penyimpangan dan perubahan perilaku belajar peserta didik selama pembelajaran daring. Kondisi pembelajaran jarak jauh tentu saja tidak mungkin untuk dipantau secara langsung, dan pada akhirnya akan muncul karakteristik atau perilaku yang tidak normal. Penyimpangan sebenarnya bukan karakter bawaan peserta didik, tetapi kesempatan atau kondisi yang terkadang memaksa mereka untuk menyimpang (Mahrani et al., 2020). Beberapa perilaku menyimpang yang terjadi saat pembelajaran dalam jaringan, yaitu: ketergantungan dengan *smartphone*, rendah minat belajar, tidak disiplin, curang dalam mengisi presensi, curang dalam keikutsertaan pembelajaran (Mahrani et al., 2020). Pola pembelajaran yang kurang menarik dan tidak tepat saat proses pembelajaran daring membuat peserta didik kurang merespon materi yang disampaikan oleh guru, ditambah kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran. Pada hakikatnya, prinsip pembelajaran daring adalah terlaksananya pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran bukan hanya terpaku pada pemberian tugas-tugas kepada peserta didik, tetapi interaksi dan komunikasi sangatlah penting sehingga pengajar dan peserta didik juga bisa terhubung satu sama lain dalam proses pembelajaran.

Perilaku peserta didik yang muncul ketika dilaksanakannya pembelajaran daring menambah permasalahan yang harus dihadapi oleh guru. Salah satunya adalah peserta didik merasa lebih memiliki waktu yang lebih luang dengan menjalani pembelajaran jarak jauh sehingga terkesan tidak tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Terciptanya perilaku yang tidak sesuai tersebut berhubungan dengan masih banyak ditemukannya kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan penyesuaian perubahan sistem pembelajaran dari luring ke daring. Guru dituntut untuk menyesuaikan dirinya dengan penggunaan teknologi ditambah harus mampu memahami kondisi dan karakter peserta didik saat mengikuti pembelajaran daring. Perubahan-perubahan yang terjadi pada perilaku peserta didik selama pembelajaran perlu diperhatikan bahkan dapat dievaluasi oleh guru guna menyempurnakan proses belajar mengajar. Berdasarkan permasalahan mengenai adanya perubahan perilaku peserta didik pada masa pembelajaran daring, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis terkait perubahan perilaku yang muncul pada peserta didik selama pembelajaran daring berlangsung.

## 2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan peneliti pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa yang spesifik, faktual dan akurat terkait dengan bukti-bukti yang ada, dan hubungan antara peristiwa yang diteliti

(Rukajat, 2018). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 September–26 Oktober 2020. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah guru sejarah dan peserta didik kelas X IPS 1, sedangkan objek penelitian dilakukan di SMA Negeri 12 Banjarmasin.

Ada dua jenis sumber yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data pada penelitian ini yakni primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara. Observasi dilaksanakan secara langsung selama pembelajaran, sementara untuk wawancara dilakukan kepada guru sejarah dan peserta didik guna memperoleh informasi terkait perubahan perilaku yang dialami peserta didik selama pembelajaran daring. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui literatur yang dikaji dari *google scholar*, *portal garuda*, dan *researchgate*. Analisis data yang digunakan oleh peneliti menggunakan teknis analisis interaktif Miles dan Huberman yaitu 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) penarikan kesimpulan (Ilyas, 2016).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil

Semenjak adanya edaran dari pemerintah pusat dan pemerintah provinsi Kalimantan Selatan tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) dan penyelenggaraan pembelajaran di satuan pendidikan PAUD/RA/SD/SMP/MTs/MA/SMK/SLB dan satuan pendidikan lainnya pada tahun pelajaran 2020/2021 di masa pandemi Covid-19, maka SMA Negeri 12 Banjarmasin melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Penerapan pembelajaran daring tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru dan peserta didik. Guru sebagai fasilitator selama proses pembelajaran berlangsung mengalami kesulitan dalam mengawasi perilaku peserta didik, hal ini dikarenakan proses pembelajaran dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi *google classroom*. Berbeda halnya pada saat pembelajaran secara langsung di kelas, guru dapat mengontrol setiap perilaku peserta didik dengan mudah.

Selama pembelajaran daring berlangsung berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terlihat bahwa peserta didik banyak tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Penyebabnya peserta didik tidak menerima notif dari *google classroom*, selain itu materi yang disampaikan guru tidak dipahami peserta didik sehingga membuatnya tidak mengumpulkan tugas. Banyak pula dari peserta didik yang terlambat mengirimkan tugas yang diberikan. Padahal tugas yang diberikan oleh guru tergolong sederhana, namun peserta didik masih banyak yang tidak mengumpul. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar 1. Tampilan Peserta Didik Mengumpulkan Tugas**



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 35 peserta didik, hanya 15 saja yang mengumpul tugas. Hal ini memperlihatkan bahwa motivasi belajar peserta didik selama daring mengalami penurunan. Hasil penelitian Sutrisno (2021) menunjukkan bahwa peserta didik selama pembelajaran daring motivasi belajarnya mengalami penurunan yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya seperti waktu yang diberikan dalam menyelesaikan tugas terlalu sedikit, sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta kurang percaya diri menyelesaikan setiap tugas diberikan guru. Putriana & Noor (2021) menambahkan bahwa motivasi belajar peserta didik menurun disebabkan materi sulit dipahami, selain itu guru ketika menyampaikan materi saat pembelajaran daring tidak bervariasi yang kemudian berdampak terhadap prestasi belajar peserta didik turun.

Ketika pembelajaran berlangsung menggunakan *google classroom* peserta didik kurang aktif yang menyebabkan kemalasan dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, diskusi tidak terlihat sama sekali antar guru dengan peserta didik ataupun peserta didik sesama peserta didik. Hal lain juga terlihat pada kedisiplinan peserta didik yang mengalami penurunan seperti terlambat dalam mengumpulkan tugas, terlambat saat mengisi presensi, tidak jujur dalam mengikuti pembelajaran karena hanya mengisi presensi saja tanpa mengikuti pembelajaran. Tentu hal-hal seperti sangat terlihat perbedaan ketika pembelajaran tatap muka.

Perilaku peserta didik berpengaruh terhadap kebiasaan belajarnya. Perilaku yang positif dari peserta didik seperti minat belajarnya tinggi meskipun belajar daring, maka akan mendorong peserta didik mendapatkan hubungan yang baik dengan guru ataupun dengan sesama temannya. Sebaliknya, jika berperilaku negatif maka akan mengalami kesulitan dalam belajar seperti kurang bertanggung jawab, malas mengikuti pembelajaran, dan lain-lain.

Komunikasi antara guru dan peserta didik terhambat ketika pembelajaran daring berlangsung. Hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa faktor

yang membuat peserta didik mengalami penurunan keaktifan belajar dikarenakan terbatas ruang dan waktu serta sulitnya mengontrol peserta didik dalam pembelajaran daring oleh guru. Selain itu, guru dalam mengajar hanya memberikan tugas dan materi melalui *google classroom* sehingga membuat pembelajaran kurang efektif dan daya tarik atau minat belajar peserta didik kurang sehingga mengakibatkan terjadinya rasa bosan atau jenuh dari peserta didik ketika mengikuti pembelajaran.

#### **b. Pembahasan**

Penerapan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 memberikan pengaruh terhadap perilaku peserta didik. Terdapat berbagai macam penelitian yang telah dilakukan terkait perubahan yang dialami peserta didik selama pembelajaran daring. Hasil penelitian Hardiansyah et al (2021) mengatakan bahwa pembelajaran daring memberikan pengaruh dalam berbagai hal, bukan hanya pada bidang akademik peserta didik, tetapi juga perubahan sosial mengalami penurunan. Hal ini disebabkan pembelajaran daring sangat erat kaitannya dengan *gadget* dan internet yang membuat peserta didik berbuat hal-hal diluar pembelajaran seperti bermain game, membuka media sosial diluar aplikasi pada saat pembelajaran, dan lain-lain. Ia juga menambahkan bahwa sebelum adanya pelaksanaan pembelajaran daring nilai-nilai karakter peserta didik tergolong cukup baik, tetapi semenjak daring mengalami penurunan mulai dari perilaku, tata krama, sikap, dan kedisiplinan termasuk interaksi antar peserta didik (Hardiansyah et al., 2021). Adanya perubahan yang dialami peserta didik tersebut, menurut Prananda & Hadiyanto (2019) menunjukkan ketidakberhasilan tujuan pendidikan selama pembelajaran daring. Hal ini sebabkan keberhasilan dalam suatu pembelajaran adanya perubahan peserta didik ke arah yang lebih baik. Pernyataan ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hamalik (2012) keberhasilan proses pengajaran ditandai dengan adanya perubahan perilaku yang dialami peserta didik. Perubahan yang terjadi tentunya mengarah ke arah yang positif seperti motivasi peserta didik mengalami peningkatan dan bisa mengembangkan keterampilan yang dimilikinya.

Peserta didik di SMA Negeri 12 Banjarmasin mengalami kesulitan mengembangkan keterampilan. Penyebabnya dikarenakan proses pembelajaran hanya mengerjakan tugas atau soal yang diberikan guru melalui *google classroom*, bahkan interaksi peserta didik jauh berbeda pada saat pembelajaran secara langsung di kelas. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Prawanti & Sumarni (2020) bahwa keterampilan peserta didik selama pembelajaran daring dalam menguasai materi menjadi kurang maksimal. Pada segi keaktifkan, peserta didik terlihat kurang aktif dan kurang perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Bahkan ketika pembelajaran, peserta didik hanya mengisi presensi tanpa mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian

dari Iswari et al (2022) yang mengatakan bahwa selama pembelajaran daring berbagai masalah dihadapi peserta didik mulai dari tidak aktifnya mengikuti pembelajaran, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru secara maksimal, sampai ketika pembelajaran hanya mengisi presensi dan tidak mengikuti pembelajarannya.

Menurut Familus (2016) teori behavioristik lebih menekankan kepada perubahan tingkah laku yang dialami peserta didik dari reaksi adanya interaksi antara stimulus dan respons. Hal ini sejalan dengan Nahar (2016) yang mengemukakan bahwa teori belajar behavioristik lebih melihat seseorang dikatakan belajar apabila bisa memperlihatkan adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret. King (2010) menambahkan bahwa perubahan perilaku harus mengarah kepada yang lebih baik. Jika dikaitkan dengan pernyataan tersebut, maka proses pembelajaran selama daring di SMA Negeri 12 Banjarmasin dikatakan kurang berhasil, dikarenakan perubahan yang dialami peserta didik mengalami penurunan baik dari kedisiplinan maupun hal lainnya.

### **4. SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **a. Simpulan**

Perilaku peserta didik di SMA Negeri 12 Banjarmasin selama pembelajaran daring mengalami penurunan. Hal ini berimbas kepada motivasi belajar mereka dalam mengikuti pembelajaran. Perubahan perilaku yang dialami peserta didik dikarenakan mereka bosan mengikuti pembelajaran yang terus menerus secara daring. Selain itu, guru ketika mengajar kurang menarik dan terlalu monoton saat menggunakan *google classroom*, ditambah saat proses pembelajaran hanya diberikan tugas dan diminta untuk mengisi presensi.

#### **b. Rekomendasi**

Pada era digital saat ini, sudah sepatutnya semua orang dapat memiliki ilmu pengetahuan dan menguasai teknologi dengan baik. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran seyogyanya memiliki pemahaman akan teknologi supaya dalam menunjang proses pembelajaran, terutama pada saat pembelajaran daring. Selain itu, guru diharapkan mempunyai kemampuan dalam memilih metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini supaya minat belajar peserta didik meningkat dan perubahan perilaku mereka mengarah kepada hal yang lebih baik.

### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Anis, M. Z. A., Susanto, H., & Fathurrahman, F. (2021). Studi Evaluatif Pembelajaran Sejarah Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 5(1), 60–69. <https://doi.org/10.29408/fhs.v5i1.3358>
- Familus, F. (2016). Teori Belajar Aliran Behavioristik Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Pelita*

- Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2).
- Fathurrahman, F., Susanto, H., Yuliantri, R. D. A., & Abbas, E. W. (2022). Analisis Pembelajaran Kooperatif dalam Penerapan Blended Learning Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 733–739.
- Hamalik, O. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardiansyah, M. A., Ramadhan, I., Suriyanisa, S., Pratiwi, B., Kusumayanti, N., & Yeni, Y. (2021). Analisis Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring ke Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5840–5852. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1784>
- Ilyas, I. (2016). Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling. *Journal of Nonformal Education*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jne.v2i1.5316>
- Iswari, D. R., Setiawan, D., & Huda, W. N. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI SISWA KELAS IV DI SD BULUNGCAKING SELAMA PEMBELAJARAN DARING. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(1), 42–47. <https://doi.org/10.24176/jpi.v2i1.7181>
- Kemendikbud, R. I. (2020). *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan*.
- King, L. A. (2010). *Psikologi Umum: Sebuah Pengantar Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kusnan, A., Sulastriana, S., & Rhenislawaty, R. (2020). Peningkatan Peran Civitas Perguruan Tinggi Dalam Upaya Tanggap Bencana Nasional Melalui Edukasi dan Pencegahan Penyebaran Wabah Pada Masa Pandemi Covid 19 di Kabupaten Kolaka. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 257–265. <https://doi.org/10.52423/anoa.v2i1.15161>
- Li, Q., Guan, X., Wu, P., Wang, X., Zhou, L., Tong, Y., ... Feng, Z. (2020). Early Transmission Dynamics in Wuhan, China, of Novel Coronavirus-Infected Pneumonia. *New England Journal of Medicine*, 382(13), 1199–1207. <https://doi.org/10.1056/NEJMoa2001316>
- Mahrani, N., Ritonga, A., Hasibuan, M. K., & Harahap, S. E. (2020). ANALISIS SISI NEGATIF MORALITAS SISWA PADA MASA PEMBELAJARAN JARAK JAUH. *THORIQTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 56–63. <https://doi.org/10.47971/tjpi.v3i1.227>
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 103–113.
- Prananda, G., & Hadiyanto. (2019). Korelasi Antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 909–915.
- Prawanti, L. T., & Sumarni, W. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 3(1), 286–291.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Putriana, C., & Noor, N. L. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *MATH LOCUS: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Matematika*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.31002/mathlocus.v2i1.1642>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.
- Sari, G. A. (2020). DAMPAK SISTEM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (KBM) DARING AKIBAT COVID-19 TERHADAP SISWA. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 462. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.848>
- Supriatna, E. (2020). WABAH CORONA VIRUS DISEASE (COVID 19) DALAM PANDANGAN ISLAM. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15247>
- Susanto, H. (2020). *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Sutrisno, S. (2021). Analisis Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah 5 Surabaya. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 1–10.